

Dinamika Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Tegal Bundel Cilegon

Anisa Nuradila, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

nisyanuradila02@gmail.com

Received: 17 Maret 2024 Accepted: 30 Juni 2024 Published: 7 Juli 2024	Copyright©2024 (authors)  This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License
---	--

Abstract

Islamic boarding school is a unique Islamic religious education institution. The purpose of Islamic boarding school education is to form a character who believes and fears Allah SWT. Islamic boarding schools have their own uniqueness. Cilegon city has various kinds of Islamic boarding schools, both Salafiyah and modern. One of them is the Nasyrul Ulum Islamic Boarding School which was founded in 1945 by K.H. Muhammad Sholeh, based on salafiyah. In 2011 the Nasyrul Ulum Islamic Boarding School turned into an integrated (modern) Islamic boarding school, namely modifying salafiyah learning with modern.

Keywords: Boarding School, Development, Nasyrul Ulum

Abstrak

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang unik. Pesantren sebagai sistem pendidikan Islam tertua di Indonesia. Tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk karakter yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pondok Pesantren memiliki keunikannya masing-masing. Kota Cilegon memiliki berbagai macam pesantren baik berbasis salafiyah ataupun modern, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Nasyrul Ulum. Pondok Pesantren Nasyrul Ulum merupakan pesantren yang didirikan pada tahun 1945 oleh K.H. Muhammad Sholeh, yang berbasis salafiyah. Pada tahun 2011 Pondok Pesantren Nasyrul Ulum berubah menjadi pondok pesantren terpadu, yakni memodifikasi pembelajaran salafiyah dengan modern.

Kata Kunci: Pesantren, Perkembangan, Nasyrul Ulum

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia dikenalkan sejak zaman Walisongo. Syaikh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik) merupakan orang pertama yang membuat majlis ta'lim yang merupakan cikal bakal berdirinya pesantren sebagai tempat pendidikan dan menggembleng para santri. Hal tersebut terbukti, bahwa pendirian pesantren pertama terdapat di daerah-daerah sepanjang pantai utara Jawa seperti Giri (Gresik), Ampel Denta (Surabaya), Bonang (Tuban), Kudus, Lasem dan Cirebon.¹

¹ Muhammad Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Labir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)*, Jurnal Al Hikmah, Vol.XIV. No. 1/2013,

Islamisasi yang dilakukan melalui jalur pendidikan, ketika umat Islam sudah memeluk agama Islam dan membentuk komunitas muslim, maka pengajaran yang dilakukan bukan lagi secara formal, akan tetapi secara teratur ditempat tertentu. Model pendidikan pada masa awal pendidikan di Indonesia ada dua, yaitu *pendidikan langgar* dan *pendidikan pesantren*.²

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menempatkan sosok kiyai sebagai tokoh sentral, masjid sebagai pusat lembaganya dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiyai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utamanya. Masjid merupakan lembaga pendidikan pertama umat Islam. Masjid menjadi tempat penting dalam sosial keagamaan masyarakat. Setelah itu muncul lembaga-lembaga pendidikan Islam lain seperti Pesantren, Dayah, dan Surau. Istilah pesantren sangat populer bagi masyarakat Jawa, Dayah di Aceh, dan Surau di Sumatera Barat. Kualitas pendidikan pesantren tergantung pada kualitas kiyai sebagai sosial, motivator, atau sebagai *power*(kekuatan) dengan kedalaman ilmu kiyai dan wawasan barunya. Dikatakan demikian, karena pembinaan calon guru agama, kiyai atau ulama hanya di dapat di pesantren.³

Pesantren berdiri diawali oleh seorang kiyai, karena keinginan untuk menuntut ilmu agama. Maka beberapa masyarakat di pulau Jawa datang mengunjungi pesantren untuk belajar ilmu agama Islam. Seorang santri setelah menimba ilmu di pesantren biasanya kembali ke kampung halamannya masing masing dan menyebarkan atau mengamalkan ilmu yang diperolehnya di pesantren. Di kampung halamannya santri menjadi tokoh agama atau kiyai dan mendirikan pesantren yang didalamnya terdapat pola pengajaran yang sama. Hal ini sama dengan faktor berdirinya Pondok Pesantren Nasyrul Ulum yang masih berkembang hingga tahun 2022.⁴

Pesantren Nasyrul Ulum dirintis oleh KH. Muhamad Sholeh pada tahun 1945. Pondok Pesantren Nasyrul Ulum didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat lokal. Pondok Pesantren Nasyrul Ulum memang belum dikenal banyak orang. Maka untuk tampil eksis melalui pendidikan berbasis *salafi* modern ini pasti mengalami pasang surut dalam perkembangan selama proses berdirinya pesantren hingga tahun 2022.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode historis. Metode historis merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukannya sintetis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.⁵

Metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo ada lima tahap yaitu:⁶
Pemilihan Topik

Pemilihan topik penulis tertarik mengkaji tentang Pondok Pesantren Nasyrul Ulum yang berada di Lingkungan Tegal Bunder Kota Cilegon Provinsi Banten karena Pondok Pesantren Nasyrul Ulum masih tetap eksis hingga tahun 2021. Selain itu, keunikan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum yaitu memadukan kurikulum pesantren salafi dan pesantren

p.102

² Sarkawi B.Husain, *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2017), p.16

³ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya : Scopindo, 2020), p.2

⁴ Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren : Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*, (Bandung. Humaniora, 2014), p. ²⁵ Hanafi, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 27 Maret 2022.

⁵ Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, cet 1 2018), p.7

⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), p.70

modern. Hal tersebut menjadi salah satu ketertarikan penulis mengambil topik tersebut.
Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Setelah diketahui topik yang dipilih maka langkah selanjutnya adalah pengumpulan sumber. *Heuristik* berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, artinya mencari atau menemukan. Dalam bahasa Latin, *heuristic* dinamai sebagai *ars inveniedi* seni mencari atau disebut juga dengan *arts of invention* dalam bahasa Inggris. Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah.⁷

Pada tahap pengumpulan sumber penulis mengumpulkan sumber dari berbagai sumber, meliputi sumber primer diantaranya studi lapangan atau observasi, serta wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum. Pada sumber tertulis (studi pustaka), penulis mencari dari berbagai tempat diantaranya : perpustakaan dan e-book (buku elektronik). Tempat yang penulis kunjungi yaitu Perpustakaan Daerah Kota Cilegon dan Perpustakaan Kota Serang. Penulis hanya mendapatkan buku yang dijadikan rujukan pada masalah yang akan diteliti. Dalam pengumpulan sumber pustaka mendapatkan empat buku yaitu, buku “*Menggerakkan Tradisi*” karya : Abdurrahman Wahid, buku “*Tradisi Pesantren*” karya : Zamakhsyari Dhofier, buku “*Dinamik Sistem Pesantren*” karya : Mastuhu. Dan yang terakhir buku “*Bilik-Bilik Pesantren*” karya : Nurcholish Madjid. Pada bagian observasi penulis melakukan observasi ke tempat tujuan penelitian yaitu Lingkungan Pasar Bunder, Desa Tegal Bunder Kota Cilegon Provinsi Banten. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data sejarah Cilegon pada masa orde lama, orde baru, dan reformasi, penulis juga melakukan studi wawancara dengan pimpinan pondok yaitu KH. Milhayudi, Pa Lurah, Sekretaris Lurah, dan anak atau cucu dari K.H. Sholeh.

Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah diketahui topik dan sumber yang dikumpulkan, maka tahap berikutnya adalah tahap kritik sumber (verifikasi). Verifikasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa, menguji dan melakukan penilaian terhadap kebenaran sumber-sumber sejarah dan kebenaran laporan peristiwa sejarah. Kritik intern dilakukan penulis untuk melihat sumber apakah kredibel atau tidak. Sedangkan kritik ekstren dilakukan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan tersebut autentik atau tidak. Maka perlu adanya kritik sumber agar penulis mengetahui mana saja sumber yang dicantumkan.⁸

Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi adalah penafsiran atas fakta-fakta sejarah. Pada tahap interpretasi dilakukan penafsiran dan rangkaian fakta-fakta sehingga mendapatkan suatu rangkaian yang saling berkaitan. Sebab, fakta-fakta sejarah yang jejaknya masih ada dalam peninggalan dan dokumen hanya menjadi fenomena realitas pada masa itu. Tahap interpretasi terbagi menjadi dua yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan atau merangkai. Setelah keduanya disatukan maka akan terbentuk fakta sejarah. Pada tahap interpretasi penulis melihat kembali lagi fakta-fakta yang didapat yang telah diketahui autentitasnya yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, kemudian dibandingkan dan disimpulkan.

Historiografi (Penulisan)

Tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah yaitu historiografi. Historiografi berarti cara penulisan, pemaparan atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah

⁷ Eva Syarifah Wardah, “*Metode Penelitian Sejarah*”, TSAQOFAH, Vol.12, No.2, Juli-Desember 2014, p.169

⁸ Eva Syarifah Wardah, “*Metode Penelitian Sejarah*”, TSAQOFAH, Vol.12, No.2, Juli-Desember 2014, p.16

penulis lakukan.⁹ Dalam tahap historiografi penulis memaparkan pembahasan yang menjadi persoalan dalam rumusan masalah mengenai “Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Tegal Bunder”.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata “pesantren” memiliki pengertian sebagai tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang artinya asrama. Salafiyah atau salaf mengandung arti “yang dulu atau yang sudah lewat”. Pesantren salafi didirikan oleh para wali untuk mengajarkan ajaran Islam kepada para pengikutnya yang datang dari berbagai daerah. Kemudian setelah para pengikutnya (santri) belajar dan menuntut ilmu agama hingga selesai, mereka kembali ketempat asalnya untuk mengajarkan kembali apa yang telah mereka pelajari di pesantren kepada murid-muridnya.¹⁰

Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Nasyrul Ulum

Pondok Pesantren Salafi Darul Ulum, atau saat ini di kenal dengan nama Nasyrul Ulum. Pesantren yang terletak di Desa Tegal Bunder tepatnya di Kampung Pasar Bunder. Salah satu pesantren yang didirikan pasca Indonesia merdeka sekitar tahun 1945 oleh K.H. Muhammad Sholeh. Latar belakang pendirian pondok pesantren Nasyrul Ulum adalah mengamalkan ilmu apa yang sudah diajarkan oleh guru, serta keinginan yang sangat kuat untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Tegal Bunder, dan memberantas perilaku keras seperti, perjudian, mabuk-mabukan dan lain sebagainya.¹¹

K.H. Muhammad Sholeh merupakan salah satu ulama Banten yang kharismatik serta tegas dalam pendidikan. K.H. Muhammad Sholeh lahir dari seorang ayah bernama Abdul Majid Bin Ali Bin Musa. K.H. Muhammad Sholeh mempunyai istri yang bernama Hj. Sundari. Hj. Sundari merupakan keturunan dari Wali Mansyur-Cikeduen. Dari pernikahan K.H. Muhammad Sholeh dengan Hj. Sundari memiliki lima orang putra, semuanya menjadi ulama, sehingga disebut dengan “Pandawa Lima”, diantaranya sebagai berikut : K.H. Ahmad Juhri, K.H. Abdul Majid, K.H. Nawawi, K.H. Jupri, dan K.H. Sunhaji.

Semasa kecil K.H. Muhammad Sholeh dididik dengan ajaran Agama Islam, sehingga didikannya turun kepada anak anaknya. Kemudian K.H. Muhammad Sholeh melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Jauharotunnaqiyah Cibeber pada masa K.H. Abdul Latief. Setelah keluar dari Pondok Pesantren, K.H. Muhammad Sholeh pulang ke kampung halaman di Belacu Desa Tegal Bunder. Kemudian mendirikan pesantren salafi yang didirikan di kampung Pasar Bunder. Selain mendirikan psantren, K.H. Muhammad Sholeh mendirikan majlis ta’lim untuk mengajarkan ilmu agama di dilingkungan Tegal Bunder serta diberbagai Kecamatan lainnya seperti Bojonegara, Kuweni, Bentola, Kerotek. Pengajian tersebut diikuti dari berbagai kalangan mulai dari orang tua, dewasa, serta remaja.¹²

⁹ Eva Syarifah Wardah, “Metode Penelitian Sejarah”, TSAQOFAH, Vol.12, No.2, Juli-Desember 2014, p.174

¹⁰ M. Syadeli Hanafi, “Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten)”, AL-QALAM, Vol.35, No.01 January-June 2018, p.109

¹¹ Sunhaji, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 07 Mei 2022.

¹² Sunhaji, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 07 Mei 2022.

Perkembangan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum

Pondok pesantren pastinya memiliki pasang surut dan perkembangan di setiap tahunnya. Selain mendirikan pesantren K.H. Muhammad Sholeh juga mendirikan pendidikan formal baik MI ataupun MTs. K.H. Muhammad Sholeh wafat pada tahun 1970, sepeninggalan K.H., pesantren dikelola oleh kelima putranya. Dalam suatu pesantren tidak bisa jika dipimpin oleh banyak kepala, setiap orang memiliki pemikiran, sifat, watak, dan sikap yang berbeda-beda. Maka seiring berjalannya waktu terjadi perselisihan antara kelima putra K.H. Muhammad Sholeh. Konflik politik dan perebutan kekuasaan sering dijumpai dalam catatan peradaban manusia. Dengan adanya perpecahan, menyebabkan Pondok Pesantren Darul Ulum mati. Matinya pondok pesantren sangat berpengaruh kepada para santrinya, sehingga perlahan satu persatu santrinya menghilang. Sangat disayangkan, jika pondok pesantren yang sudah diperjuangkan dari dasar, akan tersisa bangunannya saja. Maka dengan tekad, keyakinan, dan semangat yang baru, Pondok Pesantren Darul Ulum kemudian dirintis kembali oleh putra yang kedua, yakni K.H. Abdul Majid.¹³

K.H. Abdul Majid merupakan sosok yang tegas, berwibawa, serta dengan ilmunya masyarakat sangat segan kepadanya. K.H. Abdul Majid memimpin pesantren dari tahun 1971-2010. Pada masa K.H. Abdul Majid, perkembangan pendidikan masih mengikuti jejak K.H. Muhammad Sholeh yaitu fokus terhadap pendidikan salafiyah, mengajarkan kitab-kitab kuning. Perkembangan dalam segi sarana dan prasarana sudah semakin berkembang, pesantren dipindahkan ditempat yang lebih luas berdampingan dengan pendidikan formal.¹⁴

Perkembangan semakin dirasakan pada masa K.H. Abdul Majid baik kurikulum dan banyaknya santri. Maka pada tahun 2000 dibuatlah Yayasan yang bernama Nasyrul Ulum dengan akte notaris Hj. Inama Sakinah SH. No. 02 Agustus tahun 2001. Nama Pondok Pesantren Darul Ulum kini berganti nama menjadi Yayasan Nasyrul Ulum Bani Sholeh, baik MI, MTS, maupun MA.¹⁵

Nasyrul Ulum Bani Sholeh memiliki arti yaitu berkembangnya ilmu yang diturunkan kepada anaknya K.H. Sholeh. Sebelum K.H. Abdul Majid wafat pada tahun 2013, pimpinan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum sudah pindah tangan kepada putranya yang bernama K.H. Milhayudi pada tahun 2011.¹⁶

Masa pimpinan K.H. Milhayudi Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bani Sholeh banyak mengalami perubahan dan semakin berkembang hingga tahun 2022. Perubahan pertama yaitu pergantian nama pondok menjadi Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, serta Pondok Pesantren Nasyrul ulum berubah menjadi pondok pesantren terpadu (modern).¹⁷

Kurikulum Pondok Pesantren Nasyrul Ulum masa K.H. Milhayudi yang digunakan adalah memadukan metodologi salafi dan modern. Pengajaran kitab-kitab klasik masuk ke dalam kurikulum. Walaupun Pondok Pesantren Nasyrul Ulum sudah berubah menjadi pondok pesantren modern, namun tidak menghilangkan kitab-kitab klasik sebagai

¹³ Hanafi, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 27 Maret 2022.

¹⁴ Hanafi, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 27 Maret 2022.

¹⁵ ma-nasyrul-ulum.blogspot.com/2012/02/sejarah-berdirinya-yayasan-pendidikan.html?m=1

¹⁶ Hanafi, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 27 Maret 2022.

¹⁷ Sunhaji, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 07 Mei 2022.

pembelajaran para santrinya.¹⁸

Selain pendidikan formal (belajar didalam kelas) ada pula pendidikan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler diantaranya adalah:¹⁹ (1) Pramuka khusus dilaksanakan di hari rabu, (2). Olahraga seperti Futsal dan voli disore hari, lebih di khususkan untuk santri putra, (3) Bahasa, yakni *english club* yang dilaksanakan setiap hari rabu, (4). Astro merupakan sebuah nama organisasi seni didalamnya terdapat kaligrafi, menggambar, karikatur dan lain sebagainya, dilaksanakan di Selasa sore, (5). Program tarik suara seperti paduan suara dilaksanakan Selasa sore, nasyid dilaksanakan malam Selasa, dan marawis dilaksanakan Rabu sore.

Selain ekstrakurikuler, ada pula program yang menjadi bagian dari ekstrakurikuler yaitu :

1. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz didalamnya ada setoran hafalan, muroja'ah serta tahsin Al-Qur'an.

2. Program Non-Tahfid Al-Qur'an

Program non-tahfidz didalamnya tidak jauh beda dengan program tahfidz. Yang membedakan hanya menghafal Al Qur'an dan penyampaian mufrodat. Terkait pengucapan bahasa asing serta mengaji kitab-kitab klasik, berlaku bagi seluruh santri dan santriwati.²⁰

Keadaan santri yang Pondok Pesantren Nasyrul Ulum pada masa awal K.H. Milhayudi pada tahun 2011 jumlah santri hanya belasan. Maka K.H. Milhayudi memiliki visi agar Pesantren Nasyrul Ulum bisa dilirik oleh masyarakat dari luar. Sehingga dengan niatnya yang kuat memiliki ide untuk mengadakan program terpadu, memodifikasi antara kurikulum modern dengan salafi. Dengan adanya program tersebut santri nyaman dengan pengajaran yang diajarkan. Peningkatan terus dirasakan, hingga jumlah keseluruhan santri putra dan putri saat ini kurang lebih 270 santri.²¹

Setiap salat wajib berjamaah diimami oleh ustad dan ustadzah, karena asrama putri dan putra terpisah. Para santri setelah salat wajib diharuskan berdiam di masjid untuk berdzikir, berdoa, membaca Al-Qur'an dan lainnya. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, bagi program tahfidz harus setoran, dan bagi program non-tahfidz menyampaikan mufrodat. Diwaktu malam hari ada ngaji *halaqo* (ngaji melingkar), 1 guru terdiri dari 5 santri. Hari jum'at adalah hari libur.²²

¹⁸ K.H. Milhayudi, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 17 Desember 2021.

¹⁹ Ryo, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 26 Mei 2022.

²⁰ Ryo, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 26 Mei 2022.

²¹ Ryo, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 26 Mei 2022.

²² Ryo, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 26 Mei 2022.

Disamping jadwal kegiatan harian, ada juga jadwal kegiatan mingguan di antaranya:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Mingguan

No	Hari /waktu	Kegiatan
1.	Hari Jum'at	Dari program bahasa, <i>Muhadatsah</i> yakni latihan percakapan baik bahasa Arab atau pun bahasa Inggris. Selama seminggu ketika para santri berbicara bahasa asing, ketika berbicara salah maka di <i>islah</i> (dibenarkan) pada kegiatan ini.
2.	Malam Jum'at Ba'da isya-22:00	Dari program bahasa, <i>Muhadbarah</i> yakni berpidato. Setelah ba'da isya para santri masuk ke kelas masing masing, bagi mereka yang mendapatkan jadwal maka mereka menampilkan pidatonya didepan kelas. Tujuannya agar melatih santri untuk berbicara didepan umum.
3.	Hari Sabtu	Program pramuka bagi seluruh santri dan santriwati

Selain itu ada pula jadwal kegiatan bulanan yaitu pengajian pasaran kitab kuning, pesertanya dari wali santri didalamnya membahas persoalan fiqih (kitab fathul mu'in). Walaupun kegiatan ini tidak diwajibkan, dan dilaksanakan hanya satu bulan satu kali di minggu pertama setiap hari jum'at jam 13:30 s/d waktu ashur, wali santri pasti mengusahakan untuk datang sekaligus mengunjungi anak-anaknya.

Selain kegiatan bulanan, ada juga program tahunan diantaranya :

1. Haulan

Kata haulan sudah tidak asing di telinga masyarakat Banten. Haulan adalah ritual yang dilakukan untuk memperingati satu tahun setelah kematian seseorang yang dilakukan pada tanggal kematiannya. Haulan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum adalah haul pendiri ataupun pimpinan yang pernah berjasa terhadap Pondok Pesantren Nasyrul Ulum.

2. PERKAJUMSAHA (Perkemahan Jumat Sabtu Ahad) 3. Pergantian pengurus (*Tansib Mudabir*) Pelantikan pengurus atau OPNU (Organisasi Pelajar Nasyrul Ulum) biasa di sekolah umum lainnya di sebut OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

4. Muhadhoroh Qubro

Pelaksanaannya setiap satu tahun dua kali di akhir semester sekitar bulan Mei dan Desember.

5. Pagelaran Seni, didalamnya terdapat pementasan yang di kreasi oleh santri, seperti pementasan tari daerah, drama, penampilan musik dan lain sebagainya.²³

²³ Ryo, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 26 Mei 2022.

3. Kontribusi Pondok Pesantren Nasyrul Ulum

a. Bidang Pendidikan

Adapun bentuk kontribusi Pondok Pesantren Nasyrul Ulum pada bidang pendidikan adalah :

1. Berdirinya pendidikan formal seperti Madrasah Tingkat Dasar, Madrasah Tingkat Menengah dan Madrasah Aliyah (MA). Di dirikannya sekolah bertujuan agar siswa memiliki wawasan yang luas, serta menciptakan generasi yang cerdas, sholeh, dan bertauhid. Pendidikan adalah nomor satu yang harus diperhatikan, para santri tidak hanya dibekali pemahaman tentang ajaran Islam tetapi juga kemampuan untuk mempertahankan dan menyebarkan Islam.
2. Berdirinya Pesantren Nasyrul Ulum telah mendorong lembaga pendidikan lain berdiri dan menampilkan identitasnya. Pada tahun 1996 berdirinya Pondok Pesantren Salafi An-Nawawi Bani Sholeh.
3. Pesantren mengajarkan kitab-kitab kuning, kaligrafi, dan *pasaran* (Pesantren Ramadhan) yang dilaksanakan satu bulan penuh pada saat bulan ramadhan.
4. Pesantren memberikan pengajaran dzikir bersama kepada seluruh santri.
5. Pesantren memberikan pengajaran kepada santri dalam khutbah jum'at.
6. Pesantren melatih santri dalam *Amaliyah Tadris*, karena santri harus mempunyai kemampuan dalam pengajaran.
7. Pesantren memberikan sumbangsi kepada lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an yang masih merintis untuk membangun pesantren.
8. Pesantren telah menjadikan santri yang berkompeten dalam ilmu, sehingga banyak alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi, seperti Universitas Al-Azhar Cairo, UNTIRTA, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan perguruan tinggi lainnya.²⁴

b. Bidang Sosial Keagamaan

Kehadiran pondok pesantren masyarakat secara tidak langsung di ikut sertakan dalam sarana untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal keagamaan. Kontribusi Pondok Pesantren Nasyrul Ulum dalam bidang sosial keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Pesantren telah menciptakan santri sebagai tenaga pendidik. Beberapa alumni mendirikan pondok pesantren, mendirikan majlis ta'lim, serta menjadi ketua DKM di kampung halamannya Hal tersebut adalah sebagai dakwah dan mengamalkan ilmu yang sudah diajarkan di pesantren oleh kyai. Seorang guru akan bangga ketika santrinya memiliki ilmu yang lebih, sebab bukti bahwa guru telah sukses mendidik santrinya.
2. Pesantren mengadakan pengajian bulanan wali santri. Pengajian tersebut dilaksanakan sebagai bentuk rasa peduli, selain anaknya yang di didik dipesantren, bahkan orang tuanya pun ditanamkan ajaran-ajaran Islam melalui pembinaan pendidikan.
3. Alumni mengabdikan di berbagai lembaga pendidikan seperti: TK, SD, dan pesantren.
4. Pesantren mengelola zakat fitrah para santri, guru, dan masyarakat sekitar.
5. Pesantren memberikan hewan qurban kepada masyarakat sekitar.

c. Bidang Ekonomi

Kontribusi Pondok Pesantren Nasyrul Ulum dalam bidang ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Pesantren telah memberikan keringanan kepada santri dalam segi pembayaran sesuai dengan latar belakang ekonomi keluarga.
2. Pesantren telah menyediakan koperasi yang dikelola oleh ustadz dan ustadzah kemudian di ikuti oleh para santri. Tujuan koperasi yakni membantu keuangan pondok dalam segi

²⁴ K.H. Milhayudi, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Cilegon 17 Desember 2021

sarana dan prasarana, serta melatih santri agar mempunyai keterampilan dalam berdagang.

3. Pesantren membantu perekonomian masyarakat dalam segi *laundry*. Sistem pelaksanaannya yaitu setiap *laundry* hanya menerima 15 santri. Dalam pelaksanaannya setiap santri harus daftar terlebih dahulu agar tertib.²⁵

D. SIMPULAN

Pondok Pesantren Nasyrul Ulum merupakan pesantren pertama yang terletak di pedalaman Desa Tegal Bunder tepatnya di Kampung Pasar Bunder. Pada tahun 1945-1999 pesantren bernama Pondok Pesantren Salafi Darul Ulum. Salah satu pesantren yang didirikan pasca merdeka sekitar tahun 1945 oleh K.H. Muhammad Sholeh. Latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Nasyrul Ulum adalah mengamalkan ilmu apa yang sudah di ajarkan oleh guru, serta keinginan yang sangat kuat untuk menyebarkan agama Islam di wiayah Tegal Bunder. Beberapa kontribusi Pondok Pesantren Nasyrul Ulum di berbagai bidang seperti pendidikan, keagamaan, dan ekonomi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- B.Husain, Sarkawi. (2017). *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Idris Usman, Muhammad. (2013). “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini”, *Jurnal Al Hikmah*, Vol.XIV. No. 1.
- Kusdiana, Ading. (2014). *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*. Bandung: Humaniora.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tohir, Kholis. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo.
- Sri Hartatik, Endah. (2018). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, cet 1.
- Syadeli Hanafi, M. (2018). “Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten)”. *AL-QALAM*, Vol.35, No.01 January-June.
- Syarifah Wardah, Eva. (2014). “Metode Penelitian Sejarah”. *TSAQOFAH*, Vol.12, No.2, Juli-Desember.

Wawancara

- Hanafi, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 27 Maret 2022.
- Milhayudi, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 17 Desember 2021.
- Ryo, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 26 Mei 2022.
- Sunhaji, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Pasar Bunder, Cilegon 07 Mei 2022

²⁵ K.H. Milhayudi, diwawancarai oleh Anisa Nuradila, *Tatap Muka*, Cilegon 17 Desember 2021.

